

Studi Kepustakaan: Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Amari Amaliyah¹, Shelline Maharani Putri².

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

email: hanikah@umc.ac.id, amariamaliyah00@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to understand how learning Social Studies (IPS) at the elementary school level can shape students' character. The study used a descriptive qualitative literature study method by collecting information from various sources such as accredited journals, proceedings, and scientific articles. The results of the study indicate that integrating character values in IPS learning is very important. Approaches such as project-based learning, problem-based learning, and contextual approaches can help develop students' character and provide the skills needed in the 21st century. Teachers also play an important role as examples who can help students internalize and apply good character values in everyday life. However, efforts to strengthen character education through IPS subjects face several problems. Some of the challenges that arise are teachers' ignorance of the material being taught, lack of professional training, low support from parents, and the negative impact of the development of digital technology. To solve these problems, it is necessary to improve teacher qualifications and abilities, develop a curriculum that includes local and global values, and better cooperation between schools, families, and the community.

Keywords: *character education, social studies learning, primary school, contextual approach, Pancasila values.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar dapat membentuk karakter siswa. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal terakreditasi, prosiding, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS sangat penting. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan kontekstual dapat membantu mengembangkan karakter siswa serta memberikan keterampilan yang diperlukan di era abad ke-21. Guru juga memegang peran penting sebagai contoh yang bisa membantu siswa menghayati dan menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, upaya memperkuat pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPS menghadapi beberapa masalah. Beberapa tantangan yang muncul adalah ketidaktahuan guru tentang materi yang diajarkan, kurangnya pelatihan profesi, rendahnya dukungan dari orang tua, dan dampak negatif dari perkembangan teknologi digital. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, diperlukan peningkatan kualifikasi dan kemampuan guru, pengembangan kurikulum yang mencakup nilai-nilai lokal maupun global, serta kerja sama yang lebih baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: *pendidikan karakter, pembelajaran IPS, sekolah dasar, pendekatan kontekstual, nilai-nilai Pancasila.*

A. PENDAHULUAN

Penguatan karakter yang mementaskan nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, integritas, kemandirian, dan kebhinekaan global merupakan bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, tanggung jawab sosial, serta kesadaran moral yang tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan karakter bangsa mencakup pengembangan nilai-nilai yang berasal dari budaya dan karakteristik bangsa, serta diambil dari agama dan Pancasila. Hal ini relevan karena Indonesia adalah negara yang beragama. Profil siswa Pancasila ini adalah upaya pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat melalui Pendidikan (Susilawati, Sarifudin, and Muslim 2021).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bisa membantu meningkatkan pembentukan karakter di sekolah dasar karena mencakup berbagai aspek seperti sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah. IPS memberikan kesempatan yang luas untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya mengenalkan konsep-konsep sosial, IPS juga membantu membentuk kesadaran sosial dan rasa nasionalisme kepada siswa sejak usia muda. (Karsiwan et al. 2023).

beberapa penelitian mengatakan pembelajaran IPS yang didasari oleh nilai-nilai karakter dan dikaitkan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang jujur, peduli, tanggung jawab, dan toleran dalam kehidupan sehari-hari (Musa and Sukmawati 2025). Pendekatan kontekstual dan kearifan lokal juga dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami prinsip-prinsip utama dalam konteks budaya mereka sendiri (Prawitasari, Muhdiyati, and Utami 2024a).

Meskipun demikian, masih terdapat permasalahan dalam pendidikan karakter pada kelas IPS di sekolah dasar. Kesulitan tersebut antara lain kurangnya materi pembelajaran kontekstual, guru yang masih mempelajari teknik integratif, dan belum adanya penilaian karakter siswa yang akurat. Untuk mengumpulkan berbagai taktik dan teknik yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan karakter dalam pengajaran IPS di sekolah dasar, penting untuk melakukan tinjauan literatur secara menyeluruh (Siprianus Jewarut et al. 2025).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, yaitu membaca dan mengevaluasi berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan mengkaji gagasan, teori, dan penemuan yang relevan dengan keadaan saat ini, tinjauan pustaka berupaya memberikan landasan konseptual dan kerangka konseptual yang kokoh (Zed 2008).

Jenis penelitian ini disebut deskriptif kualitatif sebab data yang dikumpulkan yang berasal dari teks artikel atau dokumen ilmiah. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai bagaimana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar (Zed 2008).

Penelitian ini juga mengidentifikasi artikel ilmiah, jurnal nasional terakreditasi (Sinta), dan prosiding yang membahas pendidikan karakter dan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Sumber jurnal di peroleh dari berbagai portal seperti Google Cendekia. Metode analisis yang diambil untuk setiap artikel dengan mengidentifikasi tema utama, strategi pembelajaran, nilai-nilai karakter yang dibuat, dan hasil implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS (Krippendorff 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter saat ini menjadi sangat penting karena dampak buruk globalisasi telah menggerogoti prinsip-prinsip ideologi Pancasila sebagai salah satu komponen identitas bangsa. (Dany et al. 2023). Pendidikan karakter adalah usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian, dan perilaku seseorang berdasarkan prinsip-prinsip dasar moral (Hartono 2022).

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Lickona 1992 dalam (Dany et al. 2023), yang menyatakan bahwa: “ada sepuluh indikasi perilaku manusia yang menuju ke arah kehancuran suatu negara, lebih spesifiknya: mencari kebrutalan di kalangan anak muda; penipuan sosial; meluasnya ketidakpedulian terhadap wali dan instruktur. Dampak kelompok teman pada demonstrasi kekejaman; keraguan dan cemoohan; melanggar penggunaan bahasa; berkurangnya sikap kerja keras; berkurangnya kesadaran akan harapan orang lain terhadap orang dan penduduk; memajukan perilaku yang tidak berguna; dan mengaburkan aturan moral.”

Pendidikan karakter menekankan nilai-nilai internasional seperti empati, tanggung jawab, dan perdamaian, serta melibatkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa untuk membangun identitas yang selaras secara pribadi dan sosial (UNESCO 2021).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah tutunan dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak. Menurutnya, pendidikan harus mengembangkan budi pekerti dan watak, bukan hanya kecerdasan intelektual (Hartono 2022). UNESCO (UNESCO 2021) dalam bukunya yang berjudul “*Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*.” Mengatakan, Pendidikan karakter dipandang sebagai upaya dalam membentuk identitas sosial dan pribadi melalui nilai-nilai global, seperti empati, kedamaian, toleransi dan tanggung jawab global melalui pendidikan dalam membentuk pemikiran dan perbuatan.

2. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengajarkan siswa tentang masyarakat, sejarah, ekonomi, dan geografi tetapi juga membantu mereka menanamkan nilai-nilai karakter. IPS mengajarkan hubungan dan kehidupan nyata, sehingga sangat relevan

sebagai alat untuk meningkatkan moral dan budi pekerti. IPS adalah mata pelajaran yang bersifat sosial, sangat cocok untuk digunakan sebagai media untuk meningkatkan sifat karakter seperti empati, toleransi, dan cinta tanah air (Musa and Sukmawati 2025), dengan berbagai aktivitas sosial dan refleksi, pembelajaran IPS dapat memupuk sifat seperti kejujuran dan kerja sama tim (Siprianus Jewarut et al. 2025).

Pembentukan karakter bangsa sangat penting karena sikap masyarakat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Pembelajaran IPS berdasarkan profil siswa Pancasila dapat membangun siswa yang memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Sinta, Malaikosa, and Supriyanto 2022). Guru bisa menggabungkan berbagai kompetensi dasar mata pelajaran IPS dengan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar IPS. Dalam memperkuat pendidikan karakter, tugas guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter moral. Instruktur memberi siswanya kesempatan untuk berlatih menyelesaikan tugas dan mengambil alih pendidikan mereka. (Abidin 2018).

Siswa dan pendidik yang bekerja sama untuk menerapkan nilai-nilai karakter baik di dalam maupun di luar kelas juga dapat meningkatkan pendidikan karakter (Wuwur and Suciptaningsih 2023). Oleh karena itu, IPS bisa juga sebagai media untuk menanamkan nasionalisme dan kebhinekaan. Siswa belajar mengenai perbedaan, menghargai sejarah, dan mencintai budaya bangsa melalui IPS (Prawitasari, Muhdiyati, and Utami 2024b).

3. Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif Untuk Pendidikan Karakter

Materi kajian IPS perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran IPS merupakan suatu sistem pendidikan yang melibatkan peserta didik, media pembelajaran, sarana belajar, dan berbagai sumber belajar, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami keterpaduan berbagai disiplin ilmu sosial (Marhayani 2018). Anak-anak berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar melalui pengalaman langsung, gambar, dan interaksi sosial. Akibatnya, mereka kesulitan memahami pembelajaran yang tidak nyata tanpa konteks. (Wati, n.d.)

Pendidikan karakter menggunakan metode yang relevan dalam kajian ilmu-ilmu sosial, misalnya berbicara tentang keistimewaan alam Indonesia. Konten ini mempunyai hubungan langsung dengan lingkungan aktual siswa. Siswa akan merasa lebih leluasa dan termotivasi dalam belajar IPS jika tema-tema tersebut dikaitkan dengan kehidupannya sehari-hari. Ada banyak karakter dalam konten ini yang dapat dipelajari dan dikembangkan siswa melalui latihan diskusi. (Rizqiani 2022)

Pendekatan CTL memberikan pengalaman belajar dengan menghubungkan langsung materi IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini memperdalam pemahaman konsep dan sekaligus menanamkan nilai-nilai kritis serta sosial. (Jasper-Abowei and Victor-Ishikaku 2023) Dengan menggunakan CTL, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga dapat membangun makna berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Metode kolaboratif seperti PBL atau Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menangani tantangan nyata. Para siswa

memperoleh pengetahuan melalui dialog, perdebatan, dan refleksi kelompok yang mengasah empati, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi serta keterampilan berpikir kritis dan etis.(Kadek Windari and Ni Wayan Sudarti, S.Pd., M.Hum. 2024) Berbasis proyek menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam membangun karakter. PjBL mengaitkan pelajaran IPS dengan aktivitas nyata, seperti proyek lingkungan atau kampanye sosial.(RAJAGUKGUK 2023) Penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan karakter profil Pelajar Pancasila, seperti kreativitas, kerja sama, dan kepedulian sosial, serta terjadi peningkatan yang signifikan pada kreativitas dan hasil belajar.

Siswa mempunyai kesempatan untuk mengevaluasi perilaku dan cita-cita yang dijunjungnya melalui refleksi setelah penerapan PjBL atau percakapan terfokus pada masalah. Pendekatan ini sangat menghargai keterampilan metakognitif dan kesadaran diri dalam kaitannya dengan kompetensi 4C (kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim) yang sangat penting di abad kedua puluh satu..(Putri 2023)

Menggunakan kearifan lokal dalam proyek IPS meningkatkan pengalaman karakter siswa dan memperkuat identitas budaya. Pengintegrasian ini terbukti efektif dalam menanamkan kreativitas serta rasa kebersamaan melalui konteks lokal yang sesuai dengan siswa.(Lokal, Pembelajaran, and Di 2024)

Dalam zaman New Normal, PjBL yang dipadukan dengan alat digital (Zoom, WhatsApp) terbukti membantu pengembangan sifat-sifat siswa seperti kerja sama dan efisiensi.(Hasanudin et al. 2022) Selain itu, jaringan digital memfasilitasi proses pelaporan reflektif dan peningkatan keterampilan lunak. Di samping itu, penelitian tindakan juga menampilkan peningkatan dalam sikap kolaborasi dan karakter peduli lingkungan.(Indra and Eliza, n.d.)

Pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar perlu disesuaikan dengan sifat-sifat siswa dan memberikan prioritas pada pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Peran guru sangat penting bukan hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membangun nilai-nilai karakter siswa. Pendekatan CTL dan metode seperti PjBL serta PBL terbukti ampuh dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terutama apabila berkaitan dengan isu-isu nyata dan kearifan lokal. Refleksi serta penerapan teknologi juga memperkuat kecakapan abad ke-21 seperti kerja sama, komunikasi, dan kepedulian sosial, yang sejalan dengan profil Pelajar Pancasila.

4. Nilai-nilai karakter yang di kembangkan melalui pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS berperan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter yang baik, termasuk menghormati perbedaan, memiliki rasa tanggung jawab, dan mengedepankan toleransi.(Lu'luul Maknun, Muhammad Fashihullisan 2025) Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan negara, yaitu menciptakan warga negara yang berkualitas. Pendidikan karakter menurut Lickona (1991) dan Megawangi (2007) mencakup proses berpikir, perasaan, dan tindakan nyata, untuk membentuk individu yang memiliki moral yang baik, budi pekerti yang luhur, serta berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.(Riawan 2020)

Pembelajaran IPS yang tepat dapat mengembangkan berbagai nilai karakter yang sangat berharga. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, toleransi, semangat gotong royong, dan patriotisme dapat ditanamkan melalui pendekatan yang sesuai dan pembiasaan yang

baik di tingkat sekolah dasar.(Sari 2021) Ferliana (2021) mencatat bahwa sikap sosial seperti kejujuran, toleransi, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri meningkat secara signifikan ketika integrasi karakter diterapkan lewat aktivitas kurikulum dan ekstrakurikulum dalam IPS.(Ferliana 2021)

Pendidikan ini sangat penting karena dapat menanamkan nilai-nilai kebajikan seperti rasa hormat satu sama lain, akuntabilitas, dan toleransi terhadap perbedaan. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan di tingkat nasional untuk menghasilkan warga negara yang memiliki moral dan akhlak yang baik. Dengan strategi yang tepat, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, dan cinta tanah air dapat ditanamkan dengan baik.

5. Peran guru dalam mewujudkan pembelajaran berbasis Karakter

Mempelajari IPS sangat penting untuk mengembangkan karakter anak karena dapat menanamkan sifat-sifat baik seperti kasih sayang, menghargai orang lain, dan toleransi terhadap keberagaman. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan di tingkat nasional untuk menghasilkan warga negara yang bermoral dan berakhlak. Dengan strategi yang tepat, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, dan cinta tanah air dapat ditanamkan dengan baik.(Amrin and Hidayat 2022)

Selain itu, pendidik dapat berperan sebagai pemimpin dalam hal moral yang membantu siswa dalam aspek akademis serta etika dan rasa empati terdapat sekitar 30 % guru yang belum sepenuhnya memahami konsep karakter, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan melalui pelatihan dan pengarahan.(Rahmi, Rustini, and Wahyuningsih 2021) Selain itu, pendidik dapat berperan sebagai pemimpin dalam hal moral yang membantu siswa dalam aspek akademis serta etika dan rasa empati terdapat sekitar 30 % guru yang belum sepenuhnya memahami konsep karakter, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan melalui pelatihan dan pengarahan.(Amrin and Hidayat 2022)

Tidak bisa disangkal bahwa guru memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan IPS untuk membentuk sifat-sifat siswa. Peran seorang guru tidak hanya terbatas pengajaran materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai karakter, etika, dan budaya kepada para siswa. Guru diharapkan menjadi contoh teladan, sosok yang dapat dicontoh, serta pembimbing bagi siswa dalam mengembangkan perilaku yang ber karakter, yang mencakup emosi, pemikiran, dan perasaan.(Mursidul Amin 2021)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi penting dalam mengembangkan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti penghormatan, rasa tanggung jawab, integritas, dan nasionalisme. Ini sejalan dengan misi pendidikan di negara kita untuk menghasilkan warga yang berbudi pekerti dan beretika baik. Peran guru sangat krusial sebagai contoh dan pembimbing moral, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam membangun nilai moral dan kepedulian siswa. Namun, masih dibutuhkan peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif melalui pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan.

6. Tantangan dan Cara Mengatasi dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS

1. Tantangan

a. Keterbatasan Pengetahuan dan Kemampuan Guru

Sebagian besar pengajar belum menguasai secara menyeluruh tentang pendidikan karakter serta metode untuk menyatukannya. Pemerintah seringkali tidak mengikuti, dan guru masih belum memahami cara Ilmu Pengetahuan Sosial membantu pendidikan., dan dampak nilai-nilai global bisa bertentangan dengan budaya setempat.(Hanifah , Ananda Dwi Putri 2024)

b. Minimnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Tanpa adanya pelatihan yang terus menerus, guru mengalami kesulitan dalam menciptakan metode yang sukses untuk mengajarkan nilai-nilai karakter.(Rika Yuni Ambarsari, Harbono, Restituta Amelia Respatiningrum 2025) Keterbatasan pelatihan untuk guru adalah salah satu penghalang utama, sementara pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga terhambat oleh jumlah tenaga pengajar yang sedikit dan kurangnya dukungan dari orang tua.(Rahim and Ismaya 2023)

c. Kurangnya dukungan dari orang tua dan komunitas

Ketidaksesuaian nilai antara sekolah dan lingkungan rumah juga merupakan masalah. Lingkungan keluarga dan orang tua kadang-kadang tidak sejalan dengan tujuan pengembangan karakter di sekolah.(Rika Yuni Ambarsari, Harbono, Restituta Amelia Respatiningrum 2025) Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat masih belum mencapai tingkat yang optimal.

d. Pengaruh Negatif dari Era Digital

Di era digital, muncul berbagai tantangan baru, seperti ketergantungan pada gadget, cyberbullying, dan berkurangnya interaksi tatap muka.(Sagala, Naibaho, and Rantung 2024) Gunawan (2024) mencatat bahwa isu ini adalah "ketergantungan berlebihan pada teknologi, *cyberbullying*, dan berkurangnya interaksi langsung".(Indra Gunawan 2024)

e. Keterbatasan Sarana dan Metode Inovatif

Laila dan rekan-rekan (2023) mengidentifikasi masalah dalam kurikulum IPS yang inovatif: kurangnya infrastruktur, rendahnya fleksibilitas kurikulum, dan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal.(Nadalina et al. 2025)

2. Cara Mengatasi

Untuk memperkuat pengembangan karakter dalam pembelajaran IPS, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme guru melalui pelatihan yang berkelanjutan serta pendampingan yang menyelaraskan nilai-nilai global dan lokal. Kerjasama yang aktif antara sekolah, orang tua, dan komunitas memiliki peran penting dalam menyamakan tujuan karakter melalui diskusi rutin. Dalam dunia digital saat ini, siswa harus dilengkapi dengan literasi dan etika digital agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana sebagai alat untuk pembelajaran yang berkarakter(Indra Gunawan 2024). Selain itu, penyesuaian kurikulum dengan pendekatan CTL dan PjBL yang sesuai dengan konteks lokal, serta pengembangan modul IPS yang mengedepankan nilai-nilai lokal dan global,

menjadi solusi krusial dalam membangun karakter siswa secara konsisten, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Sagala, Naibaho, and Rantung 2024)

D. KESIMPULAN

Menurut studi bukti, pengajaran ilmu-ilmu sosial (IPS) di sekolah dasar meningkatkan perkembangan karakter anak. Siswa mempelajari prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, akuntabilitas, toleransi, empati, dan cinta sejati selain gagasan sejarah, sosial, budaya, dan ekonomi di kelas IPS.

Pembelajaran kontekstual, pembelajaran fokus proyek, dan pembelajaran berbasis masalah merupakan tiga metode yang dapat digunakan untuk memasukkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS. Ketiga pendekatan tersebut mampu mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan situasi nyata. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan pengembangan keterampilan abad 21 dan membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pentingnya bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran berbasis karakter melalui mata kuliah IPS. Selain mengarahkan pendidikan peserta didik, pendidik juga berperan sebagai teladan perilaku moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat banyak kesulitan dalam menerapkannya. Misalnya, beberapa guru kurang mendapat dukungan masyarakat dan orang tua, kurang menerima pelatihan, kurang memahami konsep pendidikan karakter, dan terkena dampak negatif kemajuan teknologi digital.

Guru harus menggunakan teknologi dengan cara yang etis dan instruktif, meningkatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, serta meningkatkan pelatihan melalui keberlanjutan untuk mengatasi masalah ini. Meningkatkan pengembangan karakter siswa melalui pendidikan IPS yang bermakna dan berkelanjutan juga memerlukan adaptasi kurikulum dengan metodologi pengajaran yang selaras dengan keadaan lokal dan nilai-nilai global.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Amrin, A., & Hidayat, A. G. (2022). Peran Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui 4 Pilar Pendidikan di SDN Padende Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1293–1299. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.561>
- Ferliana, A. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun ajaran 2020/2021*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/3739>
- Hanifah, Ananda Dwi Putri, A. R. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR; TANTANGAN DAN SOLUSI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 335–345. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>

- Hasanudin, M. I., Rochman, C., Farida, I., Tarsono, T., & Baeti, N. (2022). Project Based Learning: Produk Belajar dan Karakter Siswa pada Masa New Normal. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 31–38. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.10328>
- Indra, E. F., & Eliza, D. (n.d.). *Efektivitas Project Based Learning Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Anak*. 0738(4), 5820–5833.
- Indra Gunawan. (2024). *Pendidikan Karakter, Tantangan dan Solusi di Era Globalisasi*. 159–172. <https://modernis.co/pendidikan-karakter-tantangan-dan-solusi-di-era-globalisasi/27/03/2020/>
- Jasper-Abowei, F. E., & Victor-Ishikaku, E. C. (2023). Contextual learning approach: A tool for enhancing critical thinking skills amongst learners'. *Central Asian Journal of Social Sciences and History*, 4(5), 72–83.
- Kadek Windari, & Ni Wayan Sudarti, S.Pd., M.Hum. (2024). Implementasi Model Project Based Learning Sebagai Upaya Penumbuhan Karakter 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.16>
- Lokal, K., Pembelajaran, D., & Di, I. P. S. (2024). *INTEGRASI PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR* Wildan Nuril Ahmad Fauzi, Yuli Setiawati. 4(2), 1–12.
- Lu'luul Maknun, Muhammad Fashihullisan, E. A. I. (2025). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 250–261.
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Mursidul Amin. (2021). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.
- Nadalina, M. L., Desfianti, S., Amanullah, R. A., & Safitri, S. (2025). *Tantangan Pembelajaran IPS dalam Pembelajaran Inovatif*. 3(3), 11–20.
- Putri, A. K. (2023). Applying Project-Based Learning To Reinforce the Students' Character. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 737. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v12i3.9823>
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. ... *Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/234%0Ahttps://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/download/234/142>
- Rahmi, A., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5136–5142. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- RAJAGUKGUK, S. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i1.1945>
- Riawan, R. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SDN 02 Metro Timur. *Jurnal of Social Science Education*, 1(1).

<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/download/2139/1633>

- Rika Yuni Ambarsari, Harbono, Restituta Amelia Respatiningrum, R. E. (2025). *TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: PERSPEKTIF GURU DAN ORANG TUA* Rika Yuni Ambarsari, Harbono, Restituta Amelia Respatiningrum, Roni Endrawan Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia. 12, 852–856.
- Rizqiani, T. A. P. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1, 10–14. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>
- Wati, S. (n.d.). *MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 1 Strategi Pembelajaran IPS Yang Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar*. 1, 95–105.
- Abidin, A. Mustika. 2018. “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12 (2): 183–96.
- Dany, Shania Alyfia, Nazwa Alyah Putri, Naswaa Karimah, and Arita Marini. 2023. “PEMBELAJARAN PPKN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2 (8): 997–1008. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i8.5721>.
- Hartono, Meilani. 2022. “Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka.” *Artikel Binus University Faculty of Humanities*.
- Karsiwan, Karsiwan, Lisa Retnosari, Anita Lisdiana, and Wellfarina Hamer. 2023. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Lampung.” *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 4 (1): 39–52.
- Krippendorff, Klaus. 2018. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage publications. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nE1aDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Krippendorff,+K.+\(2022\).+Content+Analysis:+An+Introduction+to+Its+Methodology,+London:+SAGE+Publications.&ots=y_cfUteRcu&sig=K-flX3r-rh8tvph38PYM4QpW77o](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nE1aDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Krippendorff,+K.+(2022).+Content+Analysis:+An+Introduction+to+Its+Methodology,+London:+SAGE+Publications.&ots=y_cfUteRcu&sig=K-flX3r-rh8tvph38PYM4QpW77o).
- Musa, Habibi, and Sukmawati Sukmawati. 2025. “Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 1 (1): 34–40.
- Prawitasari, Putri, Iyon Muhdiyati, and Irma Inesia Sri Utami. 2024a. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS).” *Karimah Tauhid* 3 (8): 8620–30.
- Sinta, Laras, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, and Djoko Hari Supriyanto. 2022. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>.
- Siprianus Jewarut, S. S., Helfra Durasa, S. Fil, and S. E. Usman. 2025. *TRANSFORMASI PENDAMPINGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar*

- Pancasila (P5) BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM KONTEKS PEMANFAATAN PANGAN LOKAL.* Uwais Inspirasi Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=H49BEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Syahputri,+N.,+Mardiana,+T.,+%26+Lestari,+F.+\(2025\).+Pendidikan+Karakter+Melalui+Pembelajaran+IPS+SD/MI.+Jurnal+Edukasi+Dasar,+15\(1\).&ots=KWJwMOyDRr&sig=wH3c63RNf13oIXdobHhX98Ij9Ks](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=H49BEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Syahputri,+N.,+Mardiana,+T.,+%26+Lestari,+F.+(2025).+Pendidikan+Karakter+Melalui+Pembelajaran+IPS+SD/MI.+Jurnal+Edukasi+Dasar,+15(1).&ots=KWJwMOyDRr&sig=wH3c63RNf13oIXdobHhX98Ij9Ks).
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, and Suyitno Muslim. 2021. "INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR." *Jurnal Teknodik*, December, 155–67. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.
- UNESCO, Paris. 2021. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Educational and Cultural Organization of the United Nations Paris, France. https://www.researchgate.net/profile/Stephen-Carney/publication/362352272_Reimagining_our_futures_together_a_new_social_contract_for_education_by_UNESCO_Paris_UNESCO_2021_186_pages_ISBN_978-92-3-100478-0/links/64354f5120f25554da255cfb/Reimagining-our-futures-together-a-new-social-contract-for-education-by-UNESCO-Paris-UNESCO-2021-186-pages-ISBN-978-92-3-100478-0.pdf.
- Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. 2023. "Implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2 (2): 75–82. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.760>.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=SZed,+M.+\(2021\).+Metode+Penelitian+Kepustakaan.+Jakarta:+Yayasan+Obor+Indonesia.&ots=P9cfbRDTZA&sig=Dziz1j0TWIE0BECTkjmNWljvF6k](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=SZed,+M.+(2021).+Metode+Penelitian+Kepustakaan.+Jakarta:+Yayasan+Obor+Indonesia.&ots=P9cfbRDTZA&sig=Dziz1j0TWIE0BECTkjmNWljvF6k).